

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi, terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekwensi hubungan sosial (*Social Relations*) masyarakat, paling sedikit dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menimbulkan sebuah interaksi sosial (*social interaction*), terjadinya interaksi social disebabkan interaksi (*intercommunication*).¹

Komunikasi sangat penting peranannya dalam kehidupan sosial, budaya, politik dan pendidikan. Komunikasi merupakan proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku. Dalam komunikasi sumber dan penerimaan pesan sengaja menyandi (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang disalurkan melalui channel guna merangsang atau memperoleh sikap dan perilaku tertentu sebagai konsekwensi hubungan sosial.²

Proses komunikasi dapat dilakukan dimana saja baik diruang terbuka maupun tertutup, baik perorangan maupun kelompok, bahkan didalam diri kita pun dapat berlangsung komunikasi, hal ini berarti bahwa dalam diri

¹Onong Uchyana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya,1993),hal 3

²Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: Remaja Rosda karya,1997), hal 15

seorang penyampaian pesan maupun orang yang menerima pesan menjadi salah satu penentu keberhasilan komunikasi.

Proses komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh pelakunya saja tetapi faktor situasional juga turut menentukan berlangsungnya proses komunikasi faktor ituasional yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu lingkungan, faktor sosial dan juga berbagai macam situasi yang mendorong perilaku. Karena faktor dari luar pihak komunikator dan komunikan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya komunikasi. Dengan demikian apabila semua faktor yang berperan dalam proses komunikasi dapat maksimal maka komunikasi akan dapat berlangsung secara efektif.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang mungkin setiap individunya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang.³

Menurut Efendi (1986) pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar pribadi dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika tidak,

³ <http://komunikasi-interpersonal-definisi.html>

ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Kemudian ketika kita kaitkan dengan fenomena mucikari pelajar dengan pelacur adalah erat kaitannya dengan komunikasi / gaya komunikasi yang digunakan oleh mucikari pelajar, bicara prostitusi banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi dinegara kita. Industri bisnis seks mencakup berbagai macam pekerjaan erotis, seperti misalnya prostitusi, pornografi, saluran-saluran telephone seks, panti pijat, pendamping (escorts), dan penari telanjang. Para wanita di dalam bisnis seks bekerja di berbagai macam lingkungan atau tempat, termasuk rumah bordil, bar, hotel, dan jalan-jalan. Pekerja-pekerja seks seringkali menghadapi diskriminasi dan kekerasan yang parah. Kenyataannya, bahwa banyak juga pekerja seks yang mempunyai masalah dengan adiksi, yang membuat mereka semakin rawan terhadap penganiayaan, penyakit, dan diskriminasi. “Sebaiknya tidak perlu ada hukum yang melarang aktivitas prostitusi karena akan ada seseorang dipersalahkan karena aktivitas tersebut.” Dan ini menjadi tidak adil dalam konteks di mana prostitusi adalah pelibatan dua orang lawan jenis untuk sebuah kesenangan seksual. Pandangan itu mungkin dapat menimbulkan kontroversi apabila dilontarkan di Indonesia karena masyarakat kita pasti menolak pandangan seperti itu. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan, sekalipun praktik prostitusi secara hukum dan agama dilarang di Indonesia, kegiatan prostitusi bawah tanah tetap saja marak di kota-kota besar di Indonesia. Tindak kriminal

seksual dibagi ke dalam dua kategori: mereka yang menjadi korban dan mereka yang bukan.

Dari perspektif korban, pemerkosaan orang dewasa, pemerkosaan anak-anak dan remaja, dan penyerangan seksual masuk ke dalam kategori tindak kriminal karena seseorang telah menjadi korban. Sementara itu, aktivitas seksual yang dipersiapkan melalui persetujuan kedua belah pihak, prostitusi dan pornografi, “tidak ada korbannya” (victim-less). Artinya, pihak yang terlibat di dalamnya menganggap tidak ada yang saling dirugikan.

Beberapa hari belakangan ini media digemparkan dengan berita tentang kasus prostitusi di kalangan siswi SMP dimana siswi SMP nya sendiri juga sudah menjadi mucikari, kembali pada subyek fokus penelitian, peneliti mengamati fenomena sebuah prostitusi yang dilakukan oleh pelajar sebagai pelaku mucikari, prostitusi ini yaitu mucikari pelajar yang menjual teman sendiri atau orang lain sebagai sasaran empuk untuk bisa direkrut dalam dunia prostitusi pelacuran.

Ketika kita bicara dunia pelajar maka yang kita tahu adalah prestasi belajar dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam belajar dibangku sekolah, namun fenomena penyimpangan sosial dari para pelajar sangatlah tidak sedikit semisal : narkoba, minum-minuman keras (alcohol), seks bebas dan lain sebagainya. Dan saat ini meski dahulu tidak begitu banyak penyimpangan social yang berkaitan dengan prostitusi pelacuran dikalangan pelajar, saat ini di era globalisasi dengan media massa yang berkembang

dengan cepat banyak sekali prostitusi mucikari pelajar di kota kota besar salah satunya di Surabaya.

Dan peneliti berusaha menafsirkan pengertian dari mucikari sendiri yaitu seseorang laki-laki atau wanita yang dalam pelacuran menolong, mencarikan langganan-langganan dari hasil mana ia mendapatkan bagiannya dan menarik keuntungan dari pekerjaan yang dilakukan oleh pelacur. Yang dimaksud dengan orang yang menarik keuntungan disini adalah mucikari tersebut.

Tidak ada satu pun hukum yang mengatur tentang prostitusi atau pelacuran tetapi disini dapat dilihat pengertian mucikari secara yuridis yaitu seorang lelaki atau perempuan yang melakukan perbuatan menyediakan fasilitas dan menjadikan dirinya perantara cabul sebagai kebiasaan atau mata pencaharian, juga mengambil untung dari bisnis prostitusi.

Komunikasi interpersonal pada pelaku mucikari pelajar dengan pelacur dan dimana proses komunikasi yang dilakukan sangat privasi diantaranya menggunakan gaya bahasa, karakter sikap juga mempunyai makna yang hanya mereka sendiri tahu makna tersebut dan bersifat merujuk pada keinginan untuk kepentingan yang saling membutuhkan satu sama lain contohnya pelacur membutuhkan jasa mucikari karena ingin mendapatkan pelanggan karena terdesak kebutuhan secara materi yang ia ingin dapatkan, begitu sebaliknya mucikari juga ingin mendapatkan keuntungan melalui pelacur dimana ia juga menjadi pelaku dalam melancarkan proses perdagangannya agar keinginan dan kebutuhan bisa tercukupi.

Kemudian mucikari pelajar juga menggunakan gaya bahasa dan pendekatan secara personal dengan pelanggan atau konsumen agar pemasaran dagangannya lancar, sesuai dengan yang diinginkan agar pelanggan selalu merasa puas dengan pelayanannya. Dan selalu menimbulkan timbal balik komunikasi untuk transaksi sesuai yang telah disepakati kedua belah pihak. Komunikasi interpersonal sering kali dilakukan karena menjaga keutuhan ikatan antara mucikari pelajar dengan konsumen. Karena prostitusi sangat penting sekali dijaga privasinya apabila terkait dengan orang-orang yang dianggap asing bagi mereka akan hal ini, apalagi dengan aparat demi untuk kenyamanan dan keamanan kedua belah pihak.

Dari arti tersebut bisa kita artikan bahwa seorang pelajar yang menjadi mucikari sangatlah mengherankan bagi semua kalangan dimuka umum, dan penyebab pelajar menjadi mucikari disebabkan karena beberapa faktor yang terkadang kita tidak tahu kenapa mereka bisa melakukan kegiatan prostitusi pelacuran. Jelas hal tersebut membuat kita bertanya-tanya dan meleak pada khusus fenomena social yang sangat menarik untuk dibahas dan dikaji. Sehingga disini peneliti berusaha menguak fenomena mucikari pelajar dan mencoba mengkaji dan mengaitkan dengan keilmuan Ilmu Komunikasi.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada pelajar Surabaya yang beraktifitas sebagai Mucikari Pelajar ?

a. Fokus Masalah

- 1) Bagaimanakah proses komunikasi mucikari pelajar di Surabaya dengan pelacur dan pelanggannya ketika menjalankan aksinya sebagai mucikari , kemudian mucikari pelajar dengan teman sekolah dan keluarga ketika melakukan aktifitas sehari-hari ?
- 2) Bagaimanakah pola komunikasi yang terjadi pada mucikari pelajar di Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tersaji, penelitian kali ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada pelajar di Surabaya yang menjadi sebagai Mucikari Pelajar.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada pelajar di Surabaya yang menjadi sebagai Mucikari Pelajar.
3. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi pada pelajar di Surabaya yang menjadi sebagai Mucikari Pelajar.

Sehingga penelitian ini juga bermaksud menganalisis dan menjelaskan perilaku, interaksi secara proses terjadinya komunikasi interpersonal Mucikari Pelajar di Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa komunikasi untuk memberikan kontribusi pengetahuan dalam ilmu komunikasi khususnya pola komunikasi interpersonal.

2. Secara Praktisi

- a. Secara praktisi kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menciptakan serta menumbuhkan nilai-nilai social dikalangan pelajar (siswa) yang secara fikir maupun perilaku mengakui adanya budaya, norma serta etika yang harus dijunjung tinggi.
- b. Diharapkan memberikan referensi bagi khalayak dan memberi masukan kepada keluarga dan pihak sekolah untuk melakukan hubungan dan perhatian yang baik, harmonis sehingga komunikasi akan berjalan efektif.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “ Perilaku Komunikasi interpersonal Mucikari Pelajar di Surabaya “ ini merupakan penelitian pertama kali dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Kalaupun ada penelitian tentang komunikasi interpersonal adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani 2011 tentang” Perilaku komunikasi kelompok virginity di Surabaya”. Yang mana peneliti menggunakan metode kualitatif. Dan mempunyai hasil temuan berupa:

anggota virginity bertemu pada saat ada pertemuan anggota, dan yang mereka bicarakan tidak lain adalah tentang perkembangan seputar artis idola dan kegiatan yang ada. Dalam penelitian itu ditemukan tentang pengaruh perilaku komunikasi yang mana salah satunya adalah adanya perubahan perilaku yang menyimpang dalam komunikasi kelompok ini, seperti style atau gaya fisik dan juga perilaku salah satu artis idolanya. Yang mana banyak diantara fans cewek yang mengikuti gaya Mitha The Virgin yang tomboy abis. Meskipun banyak yang memiliki perilaku yang menyimpang, tetapi pada anggota Virginity Surabaya juga memiliki satu sisi positif yaitu: kekompakan, kesepakatan, ketaatan. . Dengan demikian perbedaan penelitian tersebut memiliki subyek, obyek dan wilayah yang dikaji berbeda dan jelas akan berbeda dalam hasil temuan di lapangan nantinya. Disini peneliti melihat subyek yang dikaji adalah sama yaitu perilaku komunikasi akan tetapi mempunyai sisi yang berbeda yaitu perilaku komunikasi interpersonal seorang individu. Kemudian obyek yang dikaji perbedaannya dilihat dari sebuah kelompok sosial dan seorang pelaku mucikari yang berada di masyarakat luas, dan lokasinya mempunyai sedikit perbedaan meskipun wilayahnya masih dalam kota Surabaya.

2. Peneliti yang berjudul “ komunikasi interpersonal antar pengasuh, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Nurul Khoir Wonorejo Rungkut Surabaya” yang diteliti oleh Zulfa ely agustiana Wati dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun penelitian 2008. Hasil temuan penelitian

yaitu komunikasi antar pengasuh dan santri dilakukan dengan dua model komunikasi atau satu arah dan dua arah. Karena meskipun biasanya komunikasi antar pengasuh kepada santri bersifat intruktif, tapi tetap saja akan butuh sebuah feed back saat merespon perintah tersebut. Komunikasi antar pengasuh dan santri dilakukan secara dua arah, dan tatap muka. Komunikasi antar pengurus dan santri cenderung adanya keterbukaan, sikap empati, dukungan, dan rasa positive. Komunikasi antara santri dilakukan dua tatap muka , dua arah dan cenderung spontan karena kesadaran kesamaan status sebagai santri. Dengan demikian perbedaan penelitian tersebut memiliki subyek, dan wilayah yang dikaji berbeda dan jelas akan berbeda dalam hasil temuan dilapangan nantinya.

3. Penelitian Tesis ini yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Antara Germo dan pelacur di daerah prostitusi di Dusun Klubuk , Desa Sukodadi , Kabuh , Jombang “. Di Universitas Trunojoyo oleh Ika Putri Diniyanti, Sri Wahyuningsih, Yuliana Rakhmawati, tahun 2012. Hasil ini penelitian dijelaskan dari berbagai informasi dari informan dan dari pengamatan di lapangan . Hasil penelitian ini di jendela jahari menunjukkan bahwa dalam komunikasi interpersonal , mucikari dan pelacur komunikasi timbal balik terbuka untuk sama lain dalam hal pribadi atau pekerjaan , tetapi ada juga hal-hal pribadi bahwa mucikari dan pelacur menyembunyikan, tapi itu hanya segelintir saja hidupnya . dapat menciptakan saling membuka diri, mucikari dan pelacur akan menampilkan kedekatan yang berbeda , hanya seperti keintiman keluarga

. dengan demikian perbedaan peneliti tersebut memiliki metode yang berbeda dan lokasi yang berbeda pula. namun ada kesamaan dalam penelitian ini yakni obyek yang akan diteliti yaitu mucikari. Akan tetapi mucikari yang diteliti sedikit berbeda dari penelitian yang peneliti akan kaji yaitu Mucikari Pelajar.

F. Definisi Konseptual.

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau variable-variabel. Untuk memperjelas penguraian penulisan atau istilah yang berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan.

1. Perilaku Komunikasi

Dalam perilaku komunikasi, dapat ditelusuri sampai seseorang memberikan makna pada sebuah kata. Sebuah kata dapat diartikan secara berbeda kerangka budaya yang berbeda. Oleh karena itu menurut Mulyana “ betapa kita menganggap hanya menganggap hanya satu makna bagi kata atau isyarat tertentu. Padahal setiap pesan verbal non verbal dapat ditafsirkan dengan berbagai cara. Bergantung dalam konteks budaya dimana pesan tersebut berada.” Dalam sebuah buku yang berjudul “Perilaku Manusia” Leonard F. Polhaupessy., menguraikan perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil. Skinner,

seorang ahli psikolog, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).⁴

Jadi perilaku komunikasi adalah membangun psikologi yang kita gunakan sebagai bentuk komunikasi. Secara khusus, mengacu pada kecenderungan orang untuk mengungkapkan perasaan, kebutuhan, keinginan, dan pikiran dengan cara pesan tidak langsung dan dampak perilaku.⁵

2. Komunikasi Interpersonal

Menurut Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah: (a) spontan dan formal; (b) saling menerima *feedback* secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel.

Littlejohn (1999) memberikan definisi komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antar individu-individu. Agus M. Hardjana (2003: 85) mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.⁶

Pendapat senada yang dikemukakan oleh Deddy Mulyana bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah

⁴ <http://www.infokskipsi.com/referensi/web> , diunduh 1 okt 2013

⁵ [http://Fajar Marhaeni, Ilmu Komunikasi Teoritik dan Praktik ,Yogyakarta : Graha Ilmu,2009.HLM.66](http://Fajar%20Marhaeni,%20Ilmu%20Komunikasi%20Teoritik%20dan%20Praktik%20Yogyakarta%20Graha%20Ilmu,%202009.HLM.66)

⁶ Trenholm dan Jensen,*Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu,1995,hlm26

komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.⁷

7. Mucikari Pelajar

Mucikari adalah seorang laki-laki atau wanita yang dalam pelacuran menolong, mencarikan langganan-langganan dari hasil mana ia mendapatkan bagiannya dan menarik keuntungan dari pekerjaan yang dilakukan oleh pelacur. Yang dimaksud dengan orang yang menarik keuntungan disini adalah mucikari tersebut.

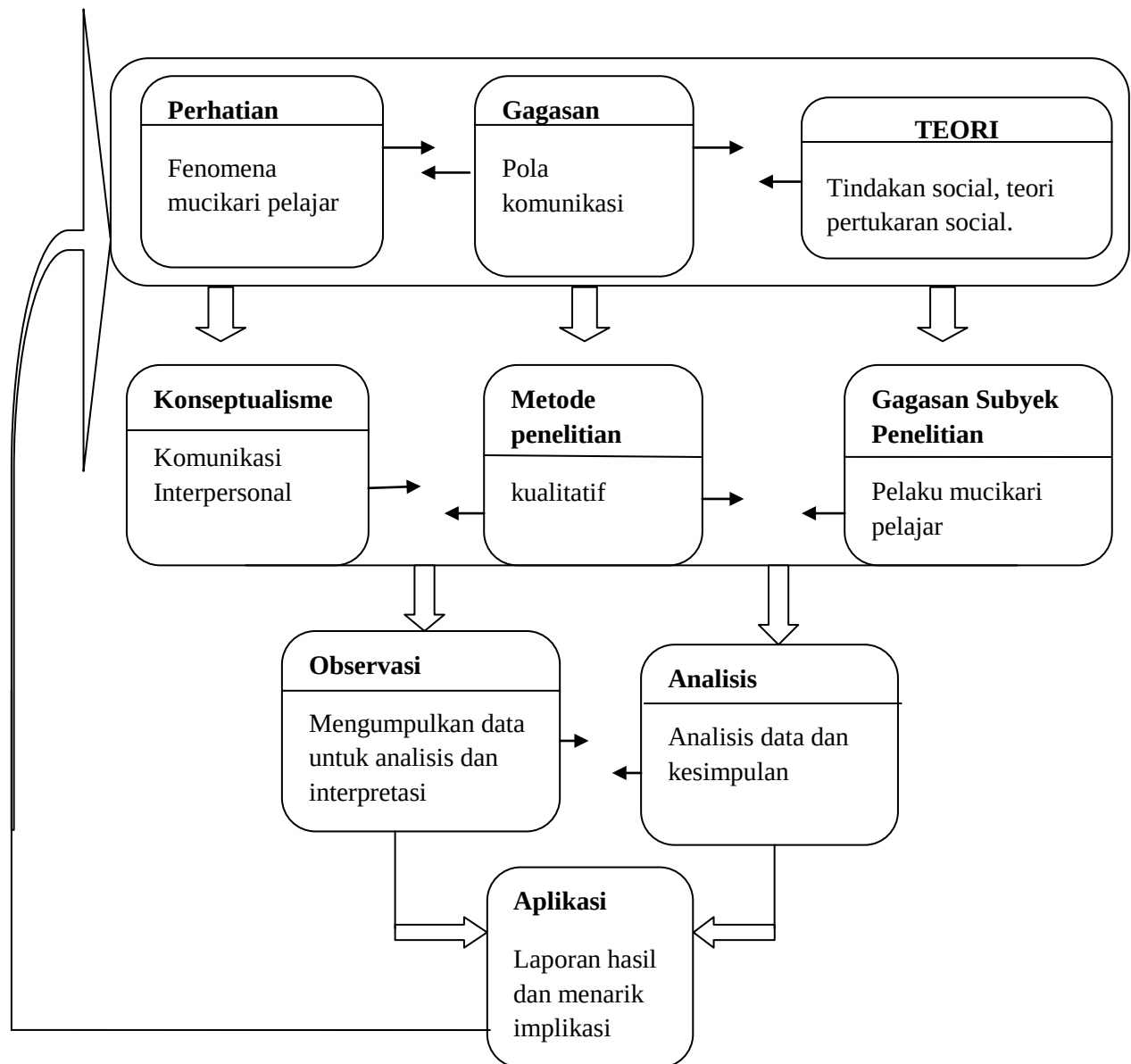
Pelajar adalah seorang remaja yang masih duduk dibangku sekolah. Dimana dikategorikan didalam penelitian ini adalah anak pelajar yang masih duduk dibangku sekolah SMP dan SMA.

Mucikari pelajar adalah pelaku yang bertindak sebagai mucikari yang berstatus pelajar SMP, SMA. Dimana ia bisa menjual teman sebayanya untuk dijual ke pria hidung belang dari situ mucikari mengambil keuntungan dari pelacur yang diorder/dijualnya.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini dilakukan dengan mengadopsi penelitian dari Babbie dalam Garna, sebagai berikut :

⁷ Deddy Mulyana, *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu, 1996, hlm81



Penelitian ini dibangun berawal dari perhatian akan wacana yang berkembang tentang fenomena dari perilaku yang di dalamnya terdapat ragam bentuk perilaku, lebih khusus tentang perilaku komunikasi mucikari pelajar. Fenomena perilaku komunikasi interpersonal mucikari pelajar menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam. Dengan menggunakan teori tindakan social dan teori pertukaran sosial diharapkan

fenomena tersebut dapat terlihat secara keseluruhan mengenai komunikasi interpersonal mucikari pelajar di Surabaya. Dengan mengamati segala aspek yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, norma social dan gaya hidup pelaku mucikari pelajar.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena dalam penelitian ini berusaha melakukan studi gejala dalam keadaan alamiah dan berusaha membentuk pengertian terhadap fenomena sesuai dengan makna yang lazim digunakan oleh obyek peneliti. Fenomenologi diartikan sebagai : pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologi.

Fenomenologi adalah Nampak dan merujuk fokus pada yang nyata. Menurut Schutz orang yang pertama menerapkan fenomenologi pemikirannya adalah mengatakan bahwa obyek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Jadi sebagai penelitian social kita harus membuat interpretasi terhadap realitas.⁸

⁸Ibid,hlm17

b. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.⁹

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

- a. Subyek penelitian yang diambil dari beberapa informan, yakni : Mucikari pelajar yang berada di Surabaya.
- b. Obyek penelitian adalah aspek keilmuan komunikasi yang menjadi kajian penelitian. Obyek penelitian ini mengenai komunikasi interpersonal pada mucikari pelajar di Surabaya.
- c. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di wilayah Surabaya saja dimana mucikari pelajar bersarang (tempat favorit mucikari) atau tempat dimana biasanya prostitusi berlangsung.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder :

1) Data Primer

Adalah segala informan kunci yang didapat dari informan sesuai focus penelitian atau data yang diperoleh secara

⁹ Lexy J. Moleong "Metode Penelitian Kualitatif" hlm 5

langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Dalam hal ini, data primernya adalah segala informan tentang bagaimana proses komunikasi mucikari pelajar di Surabaya yang beraktifitas sebagai mucikari pelajar. Dan seperti apakah gaya komunikasi yang digunakan oleh mucikari pelajar kepada pelacur baik pelacur yang bestatus pelajar atau tidak.

Pada tanggal 9 september 2013, pukul 08.00 WIB peneliti memulai mencari data utama. Data primer ini peneliti dapatkan melalui pendekatan secara personal, sehingga untuk menetralsisir rasa curiga informan kepada peneliti. Agar tercipta kenyamanan ketika melakukan penelitian dilapangan dan terjalin kerjasama. Kemudian kendala peneliti mendapatkan data informan primer tidak berhenti disitu saja banyak sekali rintangan yang dihadapi yaitu salah satunya ketika mucikari berada dilapas, ketika peneliti temui informan yaitu membayar upeti kepada sipir yang berada dilapas, kemudian peneliti tidak langsung bertemu dengan informan menunggu beberapa jam informan atau mucikari yang peneliti mau temui keluar, dan peneliti tidak sendiri tetapi mengajak orang yang sudah pernah kenal dengan informannya agar ia tidak merasa asing ketika bertemu dengan peneliti, kemudian selain informan ditahan kendalanya ialah menemuinya secara langsung akan tetapi

peneliti berusaha mendekati dari kenalan teman, dari teman keteman akhirnya bisa bertemu, tujuannya agar pendekatan personal peneliti kepada informan biasa tercontrol dengan baik dan lancar.

2) Data Sekunder

Adalah informasi yang didapat dari informasi sebagai pendukung data primer. Data sekunder ini data yang didapat untuk menunjang data primer, yang berkaitan dengan fokus penelitian, baik berupa informasi dari orang terdekat subyek (orang tua, saudara, teman, dan lain sebagainya).

Pada tanggal 10 september 2013, pukul 14.00 WIB. Data sekunder ini didapat ketika peneliti berusaha mendekati informan secara kerabat sehingga berusaha melakukan pendekatan dengan orang-orang disekelilingnya termasuk orang tua informan. Kendala yang dihadapi ketika peneliti berusaha masuk dalam pembicaraan keluarga karena hal yang berkaitan dengan khusus keluarganya adalah aib keluarga yang tidak bisa diumbar begitu saja. Akan tetapi peneliti tidak berhenti disini saja, peneliti terus menerus mendatangi salah satu keluarganya untuk melakukan pendekatan interent, mulai dari mengajak makan bersama, membelikan buah tangan dan lain sebagainya samapai mereka merasa nyaman untuk masuk

dalam pembicaraan peneliti. Tujuannya agar informan sekunder mau memberi informasi secara menyeluruh.

3) Sumber Data

Ada beberapa sumber data yang bisa digunakan oleh peneliti diantaranya :¹⁰

- a) Informan adalah orang yang berpengaruh dalam proses pengumpulan data bisa juga kita sebut sebagai informan atau orang yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini.
- b) Tempat atau lokasi, yaitu dari memahami kondisi lokal penelitian, secara tidak langsung peneliti bisa secara cermat mencoba untuk mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan.
- c) Dokumen atau arsip, merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.
- d) Catatan lapangan, yaitu catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan peran serta peneliti yang berupa situasi, proses dan perilaku terutama yang berkaitan dengan perilaku komunikasi yang dilakukan peneliti, kemudian hasilnya dibuat suatu catatan.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2002),hlm.107

4. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data yaitu dengan prosedur :

1) Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan, baik yang berkaitan dengan konsep peneliti maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan dilapangan. Diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

a) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat usulan judul penelitian yang sebelumnya telah didiskusikan dengan dosen pembimbing dengan dosen pembimbing.

b) Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih Pelajar disurabaya, pelajar disini dikategorikan masih berstatus sekolah SMP, SMA di Surabaya.

c) Menentukan subyek dan obyek penelitian

Dalam tahap ini peneliti memilih siswa yang beraktifitas sebagai mucikari pelajar di Surabaya

berdasarkan interpersonal peneliti, untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti.

d) Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahap ini peneliti meninjau langsung keadaan lapangan dengan mendatangi lokasi prostitusi yang ada di Surabaya. Tujuannya untuk berbincang-bincang lebih dekat dengan mengetahui aktifitas mereka dengan lebih mendalam, agar mendapatkan informasi dengan mudah yang berkaitan dengan fokus penelitian peneliti.

e) Pekerjaan lapangan

Tahapan ini peneliti lebih fokus pada pencarian dan pengumpulan data dilapangan, serta mengamati segala aktifitas yang ada dilokasi penelitian. Kemudian setelah mengamati dengan kondisi yang ada dilapangan peneliti mencatat apapun informasi yang ada dilapangan. Tujuan catatan peneliti ialah mempermudah mengarsipkan informasi-informasi yang didapat dan menghindari lupa akan apa yang sudah diserap dilapangan maka perlu catatan peneliti, kemudian peneliti dibantu dengan rekaman suara yang telah dilakukan atau me-recordingnya ketika dilapangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendukung penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara, dilakukan secara mendalam merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi dengan jalan mengadakan wawancara langsung bertatap muka dengan narasumber atau responden.¹¹
- b. Observasi, suatu cara pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan lapangan secara langsung dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.¹² Data atau informasi yang diperoleh kemudian dibentuk menjadi suatu catatan.
- c. Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dan pencarian informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti peristiwa yang sudah berlaku. Berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, brosur dan sebagainya.¹³

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, tema, dan kategori. Tanpa kategori atau klasifikasi data akan sulit untuk disusun. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.186

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.174

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.216

analisis, menjelaskan pola kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Miles menjelaskan bahwa proses analisis kualitatif terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu; reduksi, pengajuan informasi, dan penarikan kesimpulan.

Lapangan analisis data dilakukan dengan;

- 1) Data dari hasil wawancara biasanya berupa opini dan informasi serta catatan perilaku interaksi semuanya ditulis oleh peneliti sebagai adanya dalam catatan lapangan, kemudian dilakukan reduksi data, yaitu data disusun dengan rapi secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal penting sesuai dengan fokus penelitian.
- 2) Hasil wawancara dan pengamatan serta dokumentasi yang telah disusun dan direduksi, dijadikan bahan guna menginterpretasi dengan acuan dan nilai.
- 3) Hasil dan rangkuman dari wawancara dan pengalaman diinterpretasikan.
- 4) Tahap terakhir, peneliti membuat matriks yang merupakan totalitas hasil penelitian. Maka peneliti membuat kesimpulan dengan cara mengabstraksikan keseluruhan makna. Selanjutnya sebuah data, baik data hasil pengamatan, wawancara, catatan, rekaman, dokumentasi dianalisis kembali yang kemudian baru ditulis dalam bentuk laporan sesuai dengan prosedur penelitian.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan/kekeliruan data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan dan keabsahan data, ketentuan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, rincian dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara serta intensif kepada subyek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan-kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan seperti apa yang dikemukakan oleh Burgess, dengan strategi penelitian ganda atau seperti yang dikatakan oleh Denzin dengan Tringulasi.¹⁴

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, berikut peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai Konteks Penelitian, Rumusan masalah dan Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode Penelitan, dan Sistematika Pembahasan.

¹⁴ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm249.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai tinjauan pustaka (Komunikasi interpersonal mucikari pelajar, Proses komunikasi interpersonal, mucikari pelajar Sebuah Dinamika Kepribadian Remaja, Perkembangan Psikososial Remaja, Prostitusi Remaja dan Sosial Budaya Masyarakat, penyebab terjadinya penyimpangan social, Mucikari Pelajar Sebagai Bentuk Perilaku menyimpang, dan Kajian Teori (Teori Tindakan Sosial, Teori Pertukaran Social).

BAB III PENYAJIAN DATA

Selanjutnya peneliti akan menyajikan deskripsi subyek dan lokasi penelitian yaitu tentang profil informan mucikari pelajar di Surabaya, deskripsi data penelitian (Komunikasi interpersonal).

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai Temuan Peneliti dan Pembahasan (pola perekrutan ayam(pelacur), pola pemasaran mucikari pelajar), Dan bentuk komunikasi Inerpersonal mucikari pelajar.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, serta sasaran yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua khalayak.